

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Kontraktor Proyek Monas Didenda

### Palmerah, Warta Kota

Revitalisasi pelataran sisi selatan kawasan Monas, Jakarta Pusat, molor dari waktu kontrak dengan pemenang lelang, PT Bahana Prima Nusantara.

Kepala Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta Heru Hermawanto mengatakan, revitalisasi seharusnya dikerjakan dalam waktu 50 hari setelah kontrak atau rampung pada akhir Desember 2019.

Proyek revitalisasi harusnya dikerjakan dengan anggaran tahun tunggal (single year), yakni 2019. Namun, proyek itu diperpanjang hingga pertengahan Februari 2020.

"Memang single year. Kontraknya itu tanggal 12 November (2019), 50 hari selesai, berarti akhir Desember harusnya. Desember enggak kelar, ada perpanjangan waktu 50 hari, berarti nanti perkiraan di akhir Februari," ujar Heru di Balai Kota DKI Jakarta, Selasa (21/1).

Lantaran pengerjaan proyek itu molor

dari jadwal (yang seharusnya rampung akhir Desember 2019), maka PT Bahana Prima Nusantara, kata Heru, dikenai sanksi denda.

Denda yang dikenai kepada kontraktor sebesar satu permil per hari dari nilai kontrak. Namun, Heru tidak merinci nilai kontrak maupun dendanya. "Pasti dikenai denda, sudah. (Dendanya) satu hari permil," ujar Heru.

Sanksi mengenai denda keterlambatan proyek per hari diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Pasal 120 Perpres itu mengatur, penyedia barang/jasa yang terlambat menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam kontrak, dapat dikenakan denda keterlambatan sebesar 1/1000 (satu per seribu/permil) dari harga kontrak atau bagian kontrak untuk setiap hari keterlambatan dan tidak melampaui besarnya jaminan pelaksanaan.

Menurut Heru, proyek revitalisasi Monas sebenarnya sudah direncanakan sejak 2018. Revitalisasi dikerjakan berdasarkan hasil sayembara desain. Pemenang sayembara desain baru memberikan detail desain pada September 2019.

Hal ini berimbas pada waktu pelaksanaan lelang konstruksi yang baru bisa dilaksanakan pada Oktober 2019. Kemudian,

penandatanganan kontrak dengan pemenang lelang dilakukan pada November 2019. "Pemenang lomba baru kasih detail di bulan September," kata dia.

Meskipun pengerjaan revitalisasi Monas molor dari waktu kontrak, lanjut Heru, PT Bahana Prima Nusantara belum dinyatakan wanprestasi. "Enggak lah, kok disebut wanprestasi. Wanprestasi nanti kalau setelah perpanjangan, enggak selesai juga," ucap Heru.

### Tidak meyakinkan

Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PSI Justin Adrian Untayana sebelumnya mempertanyakan kontraktor revitalisasi kawasan Monas. Dia menyatakan kontraktor pemenang tender proyek itu tidak meyakinkan setelah menelusuri alamat perusahaan tersebut yang berada di Jalan Nusa Indah Nomor RT 001 RW 007, Ciracas, Jakarta Timur.

Justin juga mempertanyakan pengerjaan revitalisasi Monas yang harusnya rampung pada 2019. Sebab, anggaran penataan kawasan Monas sebesar Rp 149,9 miliar itu dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBD-P) 2019 sebagai anggaran single year.

"Ini kan proyek single year, tapi masih dikerjakan di tahun berikutnya, apakah ada aden-dum perpanjangan atau tidak. Tentunya nanti Dinas Citata

harus klarifikasi," kata Justin.

Menanggapi hal itu, Heru Hermawanto membantah anggapan PSI yang meragukan kontraktor revitalisasi Monas, PT Bahana Prima Nusantara. Menurut Heru, PT Bahana Prima Nusantara pernah mengerjakan proyek pembangunan Masjid Agung Sumatera Barat (Sumbang) dan proyek milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

"Kontraktornya pernah membangun di Masjid Agung Sumbang, lihat sebesar itu (masjidnya), dan pekerjaannya saya kira bagus," ujar Heru di Balai Kota DKI Jakarta, Selasa (21/1).

Heru mengakui, mulanya ia sempat meragukan kontraktor yang memenangkan tender revitalisasi Monas itu. Namun, dia menepis keraguannya itu setelah melihat sejumlah proyek yang dikerjakan PT Bahana Prima Nusantara. "Saya tadinya memang pertama itu agak meragukan, ternyata bagus pekerjaannya," kata dia.

Menurut Heru, kualitas kontraktor dilihat dari pekerjaan yang dilakukan. Dia menyatakan itu saat ditanya soal alamat perusahaan yang tidak meyakinkan karena berada di gang kecil.

"Masalah kontraktor, yang penting coba lihat pekerjaannya berjalan enggak. Kalau kontraktor abal-abal, itu kalau saya diuji saja, dilihat pekerjaannya benar atau tidak," ucap Heru. (**Kompas.com**)